

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin melonjak di era globalisasi ini memberikan dampak yang signifikan terhadap generasi muda, diantaranya munculnya berbagai tantangan yang menyebabkan lemahnya akidah, moral, intelektual dan ekonomi. Fenomena ini disebut dengan generasi lemah yang di dalam Al-Qur'an ditandai dengan kata *zurriyyatan dī'āfan*, yaitu generasi yang rentan terhadap pengaruh modernisasi atau perkembangan zaman, tidak percaya diri serta tidak mampu bersaing dengan cara sehat. Hal ini menjadi peringatan serius bagi keberlangsungan bangsa dan agama, mengingat generasi muda adalah generasi penerus kepemimpinan masa depan.¹

Ironisnya generasi lemah sering dipersepsikan secara negatif oleh sebagian masyarakat. Mereka dianggap generasi yang kurang memiliki semangat juang, malas, manja, dan terlalu sensitif terhadap kritikan ataupun tekanan. Stigma tersebut semakin menyebar di berbagai kalangan publik, baik di media sosial maupun di lingkungan sosial secara langsung.²

¹ BPS, *Statistik Pemuda Indonesia 2023*, vol. 21 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023), 4.

² Dewi Rahmayanti, "Generasi Lemah Karakter: Peran Orang Tua Dan Lingkungan," Aceh Trend, February 10, 2025, <https://www.acehtrend.com/news/generasi-lemah-karakter-peran-orang-tua-dan-lingkungan/index.html>.

Padahal, persepsi tersebut seringkali bersifat sederhana dan tidak mencerminkan akar masalah yang sedang dihadapi oleh para generasi muda. Masih banyak orang-orang mengabaikan faktor-faktor yang secara signifikan membentuk kondisi dan karakter generasi tersebut.³

Kyai Zakky Mubarak seorang ketua PBNU, beliau menegaskan bahwa generasi penerus selain memperbaiki masa depan bangsa juga perlu mampu mempertahankan nilai-nilai luhur dari pemimpin atau generasi yang sebelumnya, sehingga nilai-nilai luhur tetap dapat dilestarikan. Salah seorang dosen senior di Universitas Indonesia (UI) juga menambahkan generasi lemah ialah generasi yang tidak mampu mempertahankan nilai-nilai leluhur, mereka mengabaikan nilai-nilai kebaikan yang disampaikan oleh generasi masa lalu.⁴ Fenomena ini mendapat perhatian serius terutama dalam agama Islam, dimana anak merupakan amanah pemberian Allah yang wajib dididik, dijaga dan diberdayakan.

Dalam Islam, Al-Qur'an telah memberikan petunjuk yang jelas tentang membangun generasi yang berkualitas. Salah satu firman Allah dalam QS. An-Nisa' 4: 9 yang memperingatkan tentang larangan meninggalkan generasi yang lemah (*zurriyyatan dī'āfan*). Ayat ini sangat relevan untuk dikaji lebih dalam lagi, terutama dalam konteks berbagai tantangan zaman pada saat ini yang dapat mengancam keberlangsungan

³ Twenge J.M., *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious* (Atria Books, 2018).

⁴ Patoni, "Akibat Jika Generasi Muda Tidak Terdidik Dengan Baik," NU Online, October 28, 2021, <https://nu.or.id/nasional/akibat-jika-generasi-muda-tidak-terdidik-dengan-baik-7MFsS>.

generasi lemah.

Islam memandang keluarga khususnya orang tua menjadi tanggung jawab utama dalam menjaga dan membentuk generasi yang kuat. Seperti kata pepatah, ibu adalah pendidikan pertama bagi anaknya dan ayah sebagai pemimpinnya. Dari sinilah orang tua memiliki posisi sebagai pengajar moral dan karakter yang menawarkan visi misi kehidupan dan memberikan alasan utama untuk menjalani hidup yang bermoral.⁵ Salah satu ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan pembahasan ini ialah Q.S. An-Nisa' 4: 9.⁶ Pada ayat ini memberikan peringatan kepada setiap orang khususnya orang tua untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, Seperti yang terdapat firman Allah SWT :

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Terjemah : “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” (Q.S. An-Nisa' 4: 9)

Didalam surat An-Nisa' 4: 9 terdapat kata *zurriyyatan di'āfan* (anak-anak yang lemah) dan *qaulan sadīdā* (perkataan yang baik).⁷ Namun solusi

⁵ Prio Utomo, Fiki Prayogi, and Reza Pahlevi, “Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak,” *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 5, no. 1 (August 8, 2022): 36.

⁶ Kurratul Aini and Supandi, “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik Pendidikan Anak,” *JEP: Journal of Education Partner*, n.d.

⁷ Zulfa Mustaqimah S, “Nilai-Nilai Parenting Islami Dalam QS An-Nisa' Ayat 9 Telaah Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab” (Universitas Islam Indonesia, 2024), 72–73.

tentang makna kata *zurriyyatan di'āfan* dan *qaulan sadīdā* yang dijelaskan dalam Al-Qur'an masih perlu dikaji lebih luas lagi.

Dari pemaparan diatas metode penelitian yang sesuai dengan tema ialah menggunakan metode tematik. Kajian tematik menjadi salah satu trend dalam perkembangan tafsir di era modern dengan mengambil tema tertentu yang ada dalam Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti kajian tematik harus mengumpulkan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan tema tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang kemudian disusun secara sistematis menjadi sebuah konsep yang utuh, holistik dan sistematis berdasarkan perspektif Al-Qur'an.⁸

Kajian tematik sendiri bagi menjadi empat macam, yaitu mengkaji dengan meneliti surat-surat tertentu disebut tematik surat, mengkaji istilah-istilah tertentu dalam Al-Qur'an disebut tematik term, kajian tematik melalui pemikiran tokoh mengenai konsep-konsep tertentu dalam Al-Qur'an disebut tematik tokoh dan yang terakhir mengkaji konsep-konsep tertentu yang secara tidak langsung disebutkan dalam Al-Qur'an disebut tematik konseptual, sesuai dengan kajian yang diambil penulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: Generasi Lemah Perspektif Al-Qur'an (Telaah Q.S. An-Nisa' 4: 9). Kajian ini bertujuan untuk memahami konsep generasi lemah berdasarkan Al-

⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 8 (IDEA Press Yogyakarta, 2022), 51.

Qur'an, serta memberikan solusi dalam menghadapi tantangan generasi muda di era globalisasi saat ini.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan konteks penelitian tersebut, maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana makna generasi lemah dalam Q.S. An-Nisa' 4: 9?
2. Bagaimana upaya mencegah terbentuknya generasi lemah perspektif Al-Qur'an?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi generasi lemah perspektif Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan tentang makna generasi lemah dalam Q.S. An-Nisa' 4: 9.
2. Untuk menjelaskan tentang bagaimana upaya mencegah terbentuknya generasi lemah perspektif Al-Qur'an.
3. Untuk menjelaskan tentang bagaimana upaya dalam mengatasi generasi lemah perspektif Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Maksud dan tujuan penulisan ini adalah untuk memahami bagaimana konsep generasi lemah berdasarkan Q.S. An-Nisa' 4: 9. Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemikiran baru pada program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca, khususnya bagi para orang tua untuk tidak meninggalkan anak-anaknya atau keturunannya dalam keadaan lemah, mengingat bahwa mereka merupakan generasi penerus masa depan bangsa dan umat. Dengan maksud agar para generasi dapat menengakkan agama dan membangun bangsa menjadi lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari penelitian ini tak lain dilakukan karena belum ada yang melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama persis penelitian ini. Namun tak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa literature berupa skripsi dan jurnal dengan tema pembahasan yang sama dengan penulis.

Pertama, artikel yang ditulis oleh Arief Rakhman Aji, Juni 2025 dengan judul "*Larangan Meninggalkan Generasi yang Lemah Perspektif Tafsir Maqashidi*". Dari review literatur ini membahas tentang larangan

meninggalkan generasi yang lemah dari perspektif tafsir maqashidi, dengan fokus pada Q.S. An-Nisa 4: 9 dan Q.S. Al-Baqarah 2: 266. Penelitian kualitatif ini mengungkapkan bahwa kelemahan dapat bersifat fisik, mental, dan finansial, yang berdampak pada kehidupan anak. Penulis menekankan pentingnya pendidikan agama dan pengasuhan yang baik untuk mencegah kerusakan generasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menjaga lima aspek maqashid syariat—agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta adalah kunci untuk membangun generasi yang kuat dan sejahtera.⁹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Boling Achmad Satrio, IAIN Palopo, Januari 2025 dengan judul “*Tafsir Keberpihakan Terhadap Anak (Kajian Analisis Qur’an pada Surah Al-Nisa Ayat 9)*”. Penelitian ini menguraikan pentingnya keberpihakan Islam terhadap anak, sebagaimana tercermin dalam Surah Al-Nisa ayat 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah Al-Nisa ayat 9 menekankan pentingnya peran orang tua dalam melindungi dan mendidik anak-anak, agar tidak meninggalkan mereka dalam keadaan lemah. Selain itu juga ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek tanggung jawab, termasuk pendidikan, kebutuhan materi, dan pengembangan moral serta spiritual anak. Dapat dilihat bahwa keberpihakan kepada anak merupakan amanah yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua, dengan dasar ketakwaan kepada Allah.¹⁰

⁹ Arief Rakhman Aji, “Larangan Meninggalkan Generasi Yang Lemah Perspektif Tafsir Maqashidi,” *Advances in Education Journal* 1, no. 6 (June 2025).

¹⁰ Boling Achmad Satria, “Tafsir Keberpihakan Kepada Anak (Kajian Analisis Qur’an Pada Surah Al-Nisa Ayat : 9)” (IAIN Palopo, 2025).

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Kukuh Budiman, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2011 dengan judul “*Term Di’āfan (Lemah) dalam Surat An-Nisa’ Ayat 9 (Studi Tematik Kitab Tafsir Al-Manar)*”. Dari hasil literature review peneliti ini menggunakan analisis ayat yang sama yaitu Q.S. An-Nisa’ 4: 9. Yang kemudian menemukan Penelitian menemukan bahwa lafadz *di’āfan* hanya disebutkan satu kali dalam Q.S. An-Nisa’ 4: 9, dengan makna yang dalam berkaitan dengan anak yatim dan tanggung jawab wali. Ada empat pendapat utama dalam tafsir mengenai kewajiban terhadap anak yatim dan orang lemah, yang sangat relevan dalam konteks sosial Indonesia saat ini. Yang kemudian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang term *di’āfan* dalam konteks tafsir dan sosial. Penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya teks Al-Qur’an tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menangani masalah sosial di Indonesia.¹¹

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Lewis Pramana Lubis, tahun 2023 dengan judul “*Mewaspada Generasi Lemah Menurut Al-Qur’an*”. Dari hasil literature review penulis membahas tentang pentingnya pembinaan karakter generasi muda dalam konteks ajaran Islam, khususnya di Desa Tanjung Ibus, Langkat. Tujuan utamanya adalah untuk membangun generasi yang kuat melalui penguatan akidah, ibadah, ilmu, dan ekonomi. Penulis menekankan bahwa pemuda adalah harapan bangsa dan agama, dan

¹¹ Kukuh Budiman, “Term Di’aafan (Lemah) Dalam Surat an-Nisa’ Ayat 9 (Study Tematik Kitab Tafsir al-Manar)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011).

mereka harus dipersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan menyajikan hasil wawancara yang menunjukkan potensi kewirausahaan yang belum dimanfaatkan di desa tersebut, jurnal ini juga mencakup pembahasan mendalam tentang peran Islam dalam regenerasi generasi penerus, dengan merujuk pada Q.S. An-Nisa' 4: 9. Penekanan pada aspek karakter, ibadah, dan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk mencegah kelemahan generasi muda sangat relevan dan mendasar.¹²

Kelima, artikel yang ditulis oleh Amrul Fajrin Marundruri, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Juni 2024 dengan judul “*Studi Literatur Generasi Lemah Dan Peran Pendidikan Agama dalam QS. An-Nisa: 9*”. Dari hasil review literatur peneliti ini menemukan bahwa generasi muda saat ini menghadapi berbagai tantangan, seperti penyakit mental, stres, dan pergaulan bebas. Jurnal ini menunjukkan bahwa tantangan-tantangan ini dapat melemahkan generasi dan menurunkan kualitas mereka. Penulis mengaitkan temuan ini dengan QS. An-Nisa: 9, menyatakan bahwa peringatan Allah dalam ayat tersebut masih relevan dengan keadaan generasi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini dan solusi yang ditawarkan oleh pendidikan agama.¹³

Berdasarkan dari hasil beberapa tinjauan pustaka di atas penelitian

¹² Lewis Pramana Lubis, “Mewaspadaai Generasi Lemah Menurut Al-Quran,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023).

¹³ Amrul Fajrin Marundruri, “Studi Literatur Generasi Lemah Dan Peran Pendidikan Agama Dalam QS. An-Nisa: 9,” *Global Communico: Jurnal Mahasiswa Komunikasi Dan Dakwah* 1, nos. 1, Januari-Juni (2024): 1, Januari-Juni.

yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, belum ada penelitian yang membahas tentang generasi lemah perspektif Al-Qur'an yang kemudian dikaitkan dengan penafsiran beberapa mufassir berdasarkan Q.S. An-Nisa' 4: 9. Pada penelitian sebelumnya memang ada yang menggunakan Q.S. An-Nisa' 4: 9 sebagai acuan dalam penelitiannya, namun memiliki tujuan yang berbeda dengan apa yang akan diteliti. Sedangkan dalam penelitian ini dapat menjadi petunjuk bagi para pembaca akan pentingnya larangan meninggalkan generasi lemah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah suatu cara atau bagaimana penelitian akan dilakukan. Metode dalam penelitian merupakan bagian paling penting dan sangat berpengaruh bagi suksesnya penelitian, terutama pada mengumpulkan data-data, sebab data-data tersebut merupakan gambaran objek dari suatu penelitian. Dengan metode sebuah penelitian akan lebih sistematis, terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Metode yang digunakan penulis metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada

generalisasi.¹⁴ Maka dari itu dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis di sini ialah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu sebuah penelitian dengan mengumpulkan data ataupun menghimpun informasi yang akurat melalui beberapa materi yang ada dalam kepustakaan.¹⁵ Penelitian ini dilakukan dengan melewati beberapa literatur untuk memperoleh data yang kemudian menyusun kerangka teori sebagai landasan ilmiah dengan menganalisis serta mengkaji tema utama melalui berbagai bacaan yang terkait, seperti buku atau melalui penelitian dengan tema sama yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan tafsir yang digunakan oleh penulis ialah metode tematik konseptual, yaitu mengkaji konsep-konsep tertentu yang secara tidak langsung disebutkan dalam Al-Qur'an. Salah satu pencetus

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19th ed. (Alfabeta, 2013), 9.

¹⁵ Nur Hasanah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Konsep, Teori & Desain Penelitian)* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), 3.

metode tafsir tematik ialah al-Farmawy, dalam hal ini ia menyusun langkah-langkah dan cara kerja metode tematik sebagai berikut:¹⁶

1. Menetapkan suatu tema yang akan dikaji.
2. Menghimpun ayat-ayat yang sesuai dengan tema dan kemudian disusun sesuai dengan asbabun nuzulnya.
3. Mengetahui munasabah ayat tersebut.
4. Menyusun tema yang dibahas di dalam kerangka secara sistematis
5. Melengkapi pembahasan dengan ayat pendukung atau hadits
6. Memepelajari ayat-ayat secara tematik dan menyeluruh.

3. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research* yang datanya diperoleh dari buku, dokumen, atau literatur lainnya. Sehingga ada dua sumber data yang akan dipakai dalam penelitian ini.

a. Sumber primer

Sumber primer yang digunakan sesuai dengan rujukan utama dalam judul penelitian ini, yaitu Al-Qur'an, tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Maraghi, kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, tafsir Al-Azhar dan buku-buku yang berkaitan dengan tema.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan data-data pendukung dari

¹⁶ Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 52.

sumber utama (primer). Dalam hal ini data yang digunakan yaitu berupa beberapa skripsi, jurnal, buku, artikel serta bacaan-bacaan yang memiliki keterkaitan sama dengan tema.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan kajian literature, dengan demikian metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data ialah melalui penelaahan bacaan berdasarkan sumber primer dan sekunder yang telah disebutkan sebelumnya yang sesuai dengan tema utama pada kajian ini. Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut :

- a. Memeriksa kembali data yang didapatkan, berupa hasil observasi data dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, terutama kelengkapan serta kejelasan makna dan kesinambungan antara satu dengan yang lainnya.
- b. Memeriksa data yang akan digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang akan digunakan.

5. Metode Analisis Data

Tujuan dari menganalisis data adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dibahas hingga sampai pada sebuah kesimpulan atau pembahasan. Dalam proses penelaahan data-data atau dokumen penulis menggunakan metode deskriptif-analitis yaitu metode penjelasannya berasal dari uraian deskripsi terhadap gambaran fakta dan kejadian

akurat berdasarkan data-data yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematisasi pembahasan merupakan salah satu struktur utama dalam skripsi yang mempunyai tujuan memberikan topik utama untuk dijabarkan secara sistematis dan logis. Agar penulisan skripsi menghasilkan pemahaman yang menyeluruh, maka diperlukan sistematika penulisan skripsi. Sistematika pembahasan pada skripsi terdiri dari lima bab, yang masing-masing dari bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab. Adapun bagian dari sistematika pembahasan tersebut diantaranya sebagai berikut :

Bab pertama ialah pendahuluan, pada bab ini meliputi problematika yang melatarbelakangi tema yang dikaji. Pembahasan tersebut difokuskan dalam konteks penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian. Selain itu ada tinjauan pustaka untuk mengetahui hasil dari penelitian terdahulu secara garis besar. Kemudian terdapat metode penelitian dengan menjabarkan metode yang digunakan oleh penulis. Serta ada sistematika pembahasan yang menggambarkan alur pembahasan agar lebih operasional.

Bab kedua, konsep generasi lemah. Pada bab ini berisi tentang generasi lemah perspektif Al-Qur'an, yang kemudian dilanjut dengan makna generasi lemah dalam Q.S. An-Nisa' 4: 9, dimulai dari asbabun nuzul Q.S. An-Nisa' 4: 9 dan dilanjut dengan mengangkat nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. An-Nisa' 4: 9. Selain itu pada penelitian ini akan menguraikan pendapat para mufassir seperti M. Quraish Shihab, Musthafa

Al-Maraghi, Sayid Quthb dan Buya Hamka tentang konsep generasi lemah berdasarkan Q.S. An-Nisa' 4: 9.

Bab ketiga. Pada bab ini membahas tentang upaya mencegah terbentuknya generasi lemah perspektif Al-Qur'an. Fokus utama pada bab ini ialah membahas mengenai berbagai upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mencegah terbentuknya generasi lemah yang mengacu pada sudut pandang Al-Qur'an dan tafsir para ulama.

Bab keempat, Pada bab ini yang akan dibahas ialah upaya dalam mengatasi generasi lemah perspektif. Tujuan dari bab ini yaitu memberikan solusi terhadap kondisi generasi yang sudah terlanjur dalam keadaan lemah.

Bab kelima, Penutup. Adapun yang akan dijelaskan pada bab ini adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan ialah inti penjelasan mengenai hasil yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan saran ialah langkah tindak lanjut untuk penelitian para ilmuan selanjutnya. Agar hasil dari penelitian ini dapat kritik dan perbaikan untuk penulis khususnya, serta dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya atau para ilmuan yang akan datang.